

# Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Peningkatan Berkelanjutan

Mufti Nawang Prastiko<sup>1</sup>, Achmad Supriyanto<sup>2</sup>, Rochmawati<sup>3</sup>

mufti.nawang.2301328@students.um.ac.id<sup>1</sup>, a.supriyanto.fip@um.ac.id<sup>2</sup>, rochmawati.fip@um.ac.id<sup>3</sup>  
Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang<sup>1,2,3</sup>

*Principal's Strategies for Enhancing Teacher Competence through Continuous Improvement*

## ABSTRACT

*This study aims to describe the strategies of the school principal to enhance the pedagogical and professional competence of teachers through continuous improvement at SDN Banjaran 2 Kota Kediri. The research employs a qualitative approach of the case study type. Data collection is conducted through interview technique, observation, and documentary studies. The research has yielded information aligned with the research focus. The school principal identifies the needs of teachers through classroom action supervision and conducts evaluations with Focus Group Discussion (FGD) involving all teachers. The enhancement of pedagogical and professional competence is carried out through workshops, seminars, education service trainings, coaching and mentoring by senior teachers, collaborations among teachers, the use of Information and Communication Technology (ICT), motivations provided to teachers through the implementation of learning community activities (Kombel) within the educational institution, Teacher Work Groups (KKG), Merdeka Mengajar Platform (PMM), In House Training (IHT), meeting, motivation, benchmarking, punishment and reward, participative leadership style, providing guidance for teachers to attend webinars and various training programs. The success indicators of the implemented strategies by the school principal can be observed through formative and summative test results, as well as non-academic achievement outcomes. Continuous improvement in enhancing the pedagogical and professional competence of teachers is facilitated through teachers' willingness to continuously enhance their pedagogical and professional competence through various methods, such as collaborating with other teachers, engaging in self-learning activities using PMM, and conducting discussions and reflections.*

**Keywords:** *Strategies, School Principal, Pedagogical, Professional, Continuous Improvement*

---

## Article Info

Received date: 25 Mei 2024

Revised date: 15 Agustus 2024

Accepted date: 20 September 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu dari beragam bidang dengan peran krusial dalam perkembangan seseorang sebagai individu dan sebagai makhluk sosial bagi masyarakat. Peran penting tersebut dilaksanakan melalui pemberian beragam jenis pendidikan kepada seseorang yang menyesuaikan apa yang menjadi kebutuhannya (Angeloni, 2020). Melalui pendidikan, seseorang yang sebelumnya tidak bisa melaksanakan apapun dalam kehidupan, menjadi mampu untuk melaksanakan apapun melalui pengetahuan dan keterampilan yang didapatkannya. Pengembangan individu yang mencapai keberhasilan mempunyai kemungkinan bagi mereka untuk meningkatkan kesempatan atau peluang mereka untuk meraih karir yang diinginkan sekaligus meraih atau mencapai keberhasilan dalam hidup (Angeloni, 2020). Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peran krusial bagi individu dalam meraih keberhasilan hidup.

Dalam bidang pendidikan, terdapat beragam elemen krusial yang bertanggung jawab atas pelaksana pendidikan secara langsung terhadap peserta didik. Guru merupakan salah satu elemen yang mempunyai peran krusial sebagai pelaksana utama pendidikan secara langsung (Araghieh et al., 2011). Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik. Guru juga mempunyai peran penting dalam menciptakan atau membentuk lingkungan positif dan kondusif. Guru mempunyai kewajiban atau tanggung jawab dalam memfasilitasi pelaksanaan belajar dan pembelajaran

bermanfaat menyesuaikan apa yang menjadi kebutuhan atau karakteristik yang dimiliki peserta didik (Arthur, 2011).

Secara detail, guru mempunyai tugas atau tanggung jawab untuk mengembangkan peserta didik sesuai domain atau bidang dengan 3 klasifikasi, yaitu; (1) kognitif; (2) afektif; dan (3) psikomotorik (Bakar, 2018). Bidang kognitif guru mempunyai peran sebagai fasilitator untuk peserta didik dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan kemampuan *problem solving* mengenai suatu fenomena. Bidang afektif guru mempunyai peran krusial untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik yang sesuai dengan keberagaman nilai-nilai dan norma-norma yang ada dan sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan. Bidang psikomotorik guru mempunyai peran krusial untuk membentuk dan mengembangkan keterampilan motorik serta fisik yang mempunyai peran penting dalam pelaksanaan kehidupan mereka. Pengembangan ketiga domain atau bidang harus dilaksanakan dengan proporsi yang sama agar tidak adanya ketidakseimbangan di antara setiap domain (Kuo et al., 2024). Dengan demikian, keberhasilan capaian dalam 3 domain merefleksikan keberhasilan pengembangan peserta didik secara optimal.

Dalam meraih keberhasilan pengembangan peserta didik secara optimal. Guru harus mempunyai kompetensi pedagogik adalah satu jenis dari banyaknya kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi guru (Klaassen, 2002). Kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai kemampuan atau kompetensi guru untuk mengelola beragam elemen pada proses belajar dan pembelajaran peserta didik secara efektif dan efisien. Guru dengan kompetensi pedagogik yang termasuk dalam kriteria tinggi mempunyai peluang untuk memahami karakteristik dan pengembangan peserta didik secara keseluruhan dengan menghasilkan *personalized learning* yang sesuai. Kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan guru untuk menilai dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik secara objektif serta memberikan masukan atau pendapat konstruktif mengenai cara yang dibutuhkan untuk meningkatkan beragam kondisi peserta didik yang berkaitan dengan hasil belajarnya (Lauermann & König, 2016). Dengan demikian, kompetensi pedagogik yang baik atau tinggi yang dimiliki guru mengimplikasikan proses belajar dan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas yang sekaligus mempunyai pengaruh terhadap perkembangan peserta didik secara optimal.

Selain kompetensi pedagogik, guru juga diharuskan untuk mempunyai dan menguasai kompetensi profesional. Didefinisikan sebagai beragam kecakapan guru agar proses belajar dan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien (González-Fernández et al., 2024). Kompetensi profesional dimaknai sebagai kecakapan guru untuk melaksanakan profesinya (Zulfija et al., 2013). Dengan demikian, kompetensi profesional guru yang baik atau tinggi dapat memberikan beragam pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas dan bermakna serta mempunyai relevansi dengan kebutuhan zaman.

Agar kompetensi pedagogik dan profesional guru tetap optimal dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan kompetensi tersebut tidak dapat hanya dilaksanakan secara mandiri melalui guru saja, melainkan membutuhkan intervensi kepala sekolah selaku pemimpin (Yada & Jäppinen, 2022). Kepala sekolah memiliki peran krusial untuk merancang dan mengimplementasikan beragam fasilitas yang dapat menunjang pengembangan kompetensi guru. Kepala sekolah harus mampu untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi setiap karakteristik unik yang dimiliki guru agar dapat memberikan apa yang menjadi kebutuhannya untuk meningkatkan kompetensinya. Dengan adanya peran kepala sekolah, guru dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya secara optimal (Grgic, 2023).

Meskipun kepala sekolah telah menyediakan beragam fasilitas yang dapat menunjang peningkatan kompetensi guru. Namun, kompetensi pedagogik dan profesional optimal yang dimiliki sesuai regulasi atau sesuai kondisi ideal yang diinginkan terkadang tidak sesuai dengan apa kata data atau informasi yang didapatkan setelah implementasi dari hal yang dirancang di lapangan (Hoesny et al., 2021). Sebagai salah satu elemen yang menjadi pelaksana proses belajar dan pembelajaran di lembaga pendidikan. Kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik dan profesional mempunyai peran penting karena mempunyai pengaruh secara langsung sebagai faktor penentu ketercapaian belajar dan pembelajaran berkualitas atau bermutu peserta didik di kelas. Pendidik diwajibkan untuk mempunyai kompetensi yang sesuai dengan regulasi atau Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Namun, berlandaskan data dari Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) mengenai Uji Kompetensi Guru (UKG) merefleksikan bahwa beragam guru dari beragam jenjang pendidikan mempunyai hasil yang tergolong dalam klasifikasi rendah atau tidak mampu meraih standar penilaian yang telah ditetapkan dengan nilai rata-rata di bawah 70 pada tahun 2015-2017. Dimulai dari TK hingga mencapai SMA mempunyai nilai sebesar 43,74, 40,14, 44,14, dan 45,38 di mana akumulasi nilai mempunyai posisi di bawah Standar Kompetensi Minimal (SKM) yang mempunyai nilai sebesar 55 (Aini, 2021). Data terbaru yang dilaksanakan secara periode pada tahun 2015-2021 mempunyai hasil yang merefleksikan bahwa 81% guru di Indonesia hanya mampu memperoleh hasil Ujian Nasional (UN) tahun 2022 dengan nilai sebesar 54,6, nilai ini masih berada di bawah standar nilai yang telah ditetapkan sebesar 55 (Majelis Permusyawaratan Rakyat, 2024).

Pendidik sebagai pelaksana proses belajar dan pembelajaran secara langsung. Hal ini mempunyai pengaruh yang tergolong signifikan terhadap mutu belajar dan pembelajaran yang diberikan. Karena kompetensi guru dari beragam jenjang pendidikan tidak memenuhi nilai kompetensi yang telah ditetapkan, hal ini secara langsung mempunyai dampak atau berimbas terhadap kemampuan peserta didik dalam beragam bidang atau tidak dapat atau mampu untuk mencapai perkembangan yang optimal. Berlandaskan data yang didapatkan di *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2022 yang dilaksanakan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) melibatkan 81 negara yang terdiri dari 2 klasifikasi; (1) negara OECD dengan jumlah sebesar 81; dan (2) negara mitra dengan jumlah sebesar 44. Hasil penelitian menunjukkan dan menyatakan bahwa sebagai negara yang berpartisipasi, Negara Indonesia mendapatkan peringkat ke 67 dari 81 total negara yang berpartisipasi pada program tersebut. Peringkat tersebut ditentukan melalui nilai yang didapatkan pada 3 bidang atau kategori, yaitu; (1) matematika dengan nilai 366; (2) membaca dengan nilai 359; dan (3) sains dengan nilai 384 (Organization for Economic Cooperation and Development, 2023). Perolehan nilai peserta didik dari beragam daerah yang mewakili Negara Indonesia, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai yang didapatkan masih tergolong dalam kualifikasi yang rendah. Hal ini juga merefleksikan bagaimana kualitas atau mutu pendidikan di Negara Indonesia (Natalia, 2024).

Pendidik mempunyai peran penting dalam perkembangan optimal peserta didik. Kompetensi pedagogik dan profesional mempunyai peran penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi atau sebagai sarana yang menghubungkan beragam hal yang dibutuhkan untuk menunjang perkembangan peserta didik (Maor & Currie, 2017). Kompetensi pedagogik guru mempunyai peran sebagai perancang yang menentukan beragam elemen pembelajaran yang menyesuaikan dengan apa yang menjadi kebutuhan peserta didik atau diferensiasi pembelajaran sedangkan kompetensi profesional mempunyai peran sebagai manifestasi integras yang dimiliki guru sebagai profesional atau orang yang mempunyai kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi atau menjalani profesi guru terutama dalam mengelola kelas dengan tepat dan baik, melaksanakan evaluasi normatif dan formatif, dan memberikan bimbingan yang tepat dan baik dilandaskan pada penyesuaian kebutuhan peserta didik. Dengan adanya kedua kompetensi ini, guru akan mampu mengelola keseluruhan elemen yang ada pada proses belajar dan pembelajaran yang sekaligus berimplikasi pada penumbuhan dan pengembangan peserta didik sebagai *output* yang berkualitas atau bermutu (Hanaysha, et al., 2023). Namun, kompetensi pedagogik dan profesional yang tidak mampu untuk meraih nilai standar yang telah ditetapkan, akan berimbas kepada kualitas atau mutu peserta didik sebagaimana apa yang telah disampaikan terlebih dahulu pada paragraf sebelum ini. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai arah dalam mengeksplorasi dan memahami apa saja strategi yang diformulasikan dan diimplementasikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru di SDN Banjaran 2.

Penelitian ini mempunyai fokus penelitian yang terdiri dari; (1) kepala sekolah dalam mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru di SDN Banjaran 2 Kota Kediri; (2) apa saja strategi yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional di SDN Banjaran 2 Kota Kediri; (3) Indikator perubahan yang dirasakan guru dalam proses belajar dan pembelajaran setelah penerapan strategi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru di SDN Banjaran 2 Kota Kediri; dan (4) implementasi peningkatan berkelanjutan pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru di SDN Banjaran 2 Kota Kediri. Penelitian ini juga mempunyai manfaat penelitian bagi 3 klasifikasi orang, yaitu; (1) bagi Kepala Sekolah SDN Banjaran 2 dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan landasan tindak lanjut yang dibutuhkan untuk pengembangan

kompetensi pedagogik dan profesional guru; (2) bagi Guru SDN Banjaran 2 dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai evaluasi dan penilaian mengenai strategi yang diimplementasikan kepala sekolah dan kompetensi yang mereka miliki; dan (3) bagi peneliti lain dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan atau wawasan mengenai strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru melalui peningkatan berkelanjutan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang dibutuhkan agar dapat diklasifikasikan sebagai guru profesional. Kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai kemampuan dari seseorang individu untuk memformulasikan dan mengintegrasikan beragam elemen sumber daya baik yang mempunyai sifat *tangible* dan *non-tangible* untuk meraih tujuan proses belajar dan pembelajaran dengan efektif dan efisien (Mâtã, et al., 2013). Definisi lain dideskripsikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kecakapan dan kesediaan untuk mengaplikasikan atau mengimplementasikan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki untuk menumbuhkan dan mengembangkan proses belajar dan pembelajaran secara holistik atau komprehensif (Nousiainen, et al., 2018). Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi beragam elemen yang terdapat pada bidang pendidikan terutama pada proses belajar dan pembelajaran yaitu; (1) mengidentifikasi beragam karakteristik yang dimiliki peserta didik; (2) menguasai beragam elemen yang terdapat pada landasan pendidikan; (3) mengembangkan kurikulum; (4) melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang bermakna; (5) mengadopsi dan mengaplikasikan TIK untuk menciptakan proses belajar dan pembelajaran yang holistik; (6) mampu untuk mengidentifikasi dan mengakomodasi beragam potensi yang dimiliki peserta didik; (7) mempunyai simpati dan empati yang secara langsung mengindikasikan atau merefleksikan bahwa guru mempunyai kecerdasan emosional yang baik; (8) merancang dan mengimplementasikan evaluasi pada belajar dan pembelajaran serta hasilnya; (9) memanfaatkan hasil evaluasi yang terwujud dalam bentuk nilai untuk kepentingan pembelajaran; dan (10) mempunyai kesadaran diri yang tergolong baik agar mampu untuk melaksanakan memahami dirinya secara utuh dan apa yang menjadi kekurangannya melalui kegiatan reflektif. Dengan demikian, guru dengan kompetensi pedagogik mempunyai kemampuan menemukan dan mengembangkan proses belajar dan pembelajaran yang berkualitas atau bermutu bagi peserta didik (Klaassen, 2002). Berlandaskan penelitian yang telah dilaksanakan Rahmadhani et al., (2023) menghasilkan informasi yang menyatakan intervensi yang dilaksanakan kepala sekolah yang termanifestasi dalam beragam sarana yang dapat diakses guru mempunyai pengaruh atas kompetensi pedagogik. Sementara itu, penelitian yang dilaksanakan Ridwan et al., (2024) menghasilkan hasil penelitian dalam bentuk informasi yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang dimanifestasikan dalam bentuk beragam fasilitas yang dapat dimanfaatkan mempunyai pengaruh atas kompetensi pedagogik.

### Kompetensi Kepribadian

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang dibutuhkan agar dapat diklasifikasikan sebagai guru profesional. Kompetensi kepribadian dapat didefinisikan sebagai karakter yang dilandaskan pada nilai, norma, dan aturan maupun regulasi yang ada serta berlaku (Arifai, 2018). Kompetensi kepribadian secara *tangible* dimanifestasikan melalui tindakan atau perilaku dan ucapan secara verbal maupun non verbal yang sekaligus merefleksikan karakter dan integritas secara pribadi atau personal yang dimiliki guru dalam menjalankan kewajiban yang dimiliki guru (Lubis, 2016). Kompetensi kepribadian guru yang baik mengindikasikan bahwa guru tersebut mempunyai karakter yang baik dan dapat melaksanakan tugas atau tanggung jawab yang dimiliki secara optimal termasuk dalam membangun atmosfer belajar aman dan nyaman serta positif untuk peserta didiknya. Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru mempunyai peran penting dalam mendukung keberhasilan yang dimiliki guru agar dapat disebut sebagai guru profesional yang mampu untuk mendukung keberhasilan peserta didik (Petta Solong et al., 2020). Berlandaskan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rini et al. (2017) menghasilkan informasi dengan pernyataan kepemimpinan kepala sekolah yang menunjukkan performa yang baik sebagai kepala sekolah dapat menjadi *role model* bagi guru yang secara langsung mempunyai pengaruh (*influence*) positif yang signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru.

### **Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial adalah kompetensi yang dibutuhkan agar dapat diklasifikasikan sebagai guru profesional. Kompetensi sosial mempunyai fokus atau penekanan pada kemampuan yang dimiliki guru untuk mengerti dan memahami bahwa guru merupakan suatu bagian dari keseluruhan sistem yang tidak dapat terpisahkan di masyarakat (Aswar, 2019). Kompetensi sosial juga menekankan bahwa guru mempunyai kewajiban untuk melaksanakan komunikasi maupun berinteraksi dengan komponen internal sekolah, yaitu; (1) guru; (2) tenaga kependidikan; (3) peserta didik sedangkan komponen eksternal sekolah, yaitu; (1) orang tua; dan; (2) masyarakat yang ada di lingkungan sekolah (Mazrur et al., 2022). Dengan begitu, kompetensi sosial dapat didefinisikan kecakapan guru untuk dapat melaksanakan komunikasi dan interaksi dengan beragam elemen sekolah. Guru dengan kompetensi sosial yang memenuhi aturan atau regulasi mempunyai kemungkinan dalam membangun dan mengembangkan hubungan yang positif dengan beragam elemen sekolah tidak terlepas dari peran utama guru dalam mendukung keberhasilan peserta didik (Puluhulawa, 2013). Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Dahlan & Iriawan, 2017) menghasilkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi manajerial yang dimanifestasikan dalam bentuk pengelolaan dan pengorganisasian serta pengembangan melalui beragam sarana mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kompetensi sosial guru.

### **Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang dibutuhkan agar dapat diklasifikasikan sebagai guru profesional. Kompetensi profesional dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, kemampuan, kompetensi, dan keahlian yang dimiliki orang dan mempunyai keterkaitan dengan subjek atau bidang tertentu maupun profesi tertentu (Puchkova & Khakimzyanov, 2015). Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi profesional dapat didefinisikan sebagai perilaku, nilai, norma, pengetahuan, kemampuan, keterampilan yang dibutuhkan oleh individu untuk meraih dan menjalankan profesi tertentu dengan tujuan agar dapat memberikan jasa atau pelayanan secara optimal atau maksimal terhadap pelanggan atau konsumen (Antera, 2021). Kompetensi profesional yang dibutuhkan untuk melaksanakan profesi guru terdiri dari beragam hal, yaitu; (1) mampu untuk mengelola dan menguasai ide, konsep, materi keilmuan yang mengakomodasi mata pelajaran; (2) menguasai kompetensi yang dibutuhkan untuk mengembangkan mata pelajaran sesuai latar belakang yang dimiliki; (3) mengelola dan mengembangkan proses belajar dan pembelajaran yang inovatif dan bervariasi; (4) mempunyai kesadaran diri yang mendukung aktivitas reflektif untuk pengembangan kompetensi berkelanjutan; dan (5) memanfaatkan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat pelaksanaan belajar dan pembelajaran untuk menumbuhkan dan mengembangkan lingkungan belajar yang bervariasi atau holistik. Dengan demikian, guru yang menguasai atau mempunyai kompetensi profesional akan mampu untuk merancang dan mengimplementasikan proses belajar dan pembelajaran berkualitas atau bermutu kepada peserta didik (Obied & Alajmi, 2023). Berlandaskan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Asmida Rambe et al. (2021) menghasilkan informasi dengan pernyataan kepemimpinan kepala sekolah yang dimanifestasikan dalam bentuk perancangan dan penerapan beragam fasilitas yang dapat dimanfaatkan guru mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Sementara itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Wijayani (2017) menghasilkan hasil penelitian yang terbentuk dalam informasi dengan pernyataan kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak positif signifikan atas kompetensi profesional.

### **Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru**

Sekolah merupakan suatu instansi dengan hierarki organisasi sama seperti organisasi yang terdapat pada instansi lainnya. Sekolah mempunyai pemimpin yang disebut sebagai kepala sekolah (Jerdborg, 2023). Sebagai pemegang hierarki tertinggi, kepala sekolah memiliki peran krusial untuk memberikan arahan dan mengelola seluruh aktivitas yang ada pada bidang pendidikan. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas yang dilaksanakan mempunyai relevansi atau keterkaitan dengan visi dan misi sekolah, serta mengawasi serta memastikan bahwa perancangan dan pengimplementasikan kebijakan pendidikan juga berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan atau apa yang dituju (Fitrah, 2017). Melalui kompetensi tersebut, kepala sekolah tidak hanya mempunyai tugas sebagai manajer, melainkan juga mempunyai tugas sebagai pemimpin yang mempunyai beragam gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan beragam elemen sekolah. Kepala juga harus mampu untuk membentuk atau menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan

positif bagi beragam elemen sekolah yang sekaligus memberikan kesempatan untuk guru dan peserta didik mengembangkan diri dengan optimal terutama mengenai pengembangan guru (Juliantoro, 2017).

Kepala sekolah mempunyai peran krusial untuk mengembangkan kompetensi guru. Karena capaian keberhasilan peserta didik ditentukan oleh seberapa baik kompetensi yang dimiliki di guru di sekolah. Guru yang mempunyai kompetensi yang rendah atau buruk mempunyai kemungkinan yang tinggi untuk menghasilkan ketercapaian hasil belajar tidak optimal. Namun, guru yang mempunyai kompetensi yang tinggi atau baik mempunyai kemungkinan yang tinggi untuk menghasilkan ketercapaian hasil belajar optimal. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki tanggung jawab krusial yang dapat memberikan beragam pengaruh kausalitas terhadap beragam elemen sekolah. Hal tersebut mengharuskan atau mewajibkan kepala sekolah untuk aktif atau mempunyai inisiasi untuk merancang dan mengembangkan beragam program seperti; (1) pendidikan dan pelatihan (Diklat); (2) *workshop*; (3) penataran; (4) MGPM; dan (5) KKG serta beragam program lain yang dapat menunjang pengembangan kompetensi guru. Dengan demikian, program yang dikembangkan kepala sekolah akan meningkatkan kompetensi guru yang sekaligus mempunyai pengaruh terhadap kualitas pendidikan yang ada di sekolah. Berlandaskan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Malikkah & Anam (2020) menghasilkan hasil penelitian dalam bentuk informasi dengan pernyataan kepala sekolah memiliki strategi yang diterapkan dalam bentuk KKG, MGMP, *wrokshop*, lokakarya, pendidikan dan pelatihan (Diklat) yang dapat diikuti oleh guru yang berakhir pada peningkatan beragam aspek kompetensi guru. Penelitian yang dilaksanakan oleh Hidayat et al., (2019) menghasilkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa beragam strategi yang diimplementasikan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru. Sementara itu, penelitian yang telah dilaksanakan Purwanti et al., (2014) menghasilkan informasi dengan pernyataan kepemimpinan kepala sekolah dalam menginisiasi beragam program pengembangan kompetensi mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif bentuk model studi kasus (*Case Study*). Pendekatan kualitatif merupakan satu dari beragam pendekatan yang dapat digunakan dan dideskripsikan sebagai pendekatan yang sering digunakan pada beragam bidang Ilmu Ilmiah Sosial atau Sosial Humaniora (Soshum) (Creswell, 2009; Miles, et al., 2014). Penelitian ini mempunyai target/sasaran untuk mengeksplorasi dan mengetahui beragam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah. Penelitian ini mempunyai subjek penelitian yang terdiri dari 2 jenis, yaitu; (1) kepala sekolah; dan (2) guru. Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahapan secara kronologis. Pertama, pengumpulan data (*Data collection*) dilaksanakan dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data dengan 3 jenis, yaitu; (a) wawancara; (b) observasi; dan (c) studi dokumentasi. Kedua, kondensasi data (*Data condensation*) dilaksanakan dengan tujuan untuk menyeleksi atau memilah data penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Ketiga, penyajian atau pemaparan data (*Data presentation*) dilaksanakan setelah tahap kondensasi data selesai dan menghasilkan data yang akan digunakan pada penyusunan laporan. Keempat, penggambaran atau pengambilan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing and verification*) yang dilandaskan pada hasil penelitian. Data penelitian kemudian diuji keabsahan data yang hanya melibatkan penggunaan uji kredibilitas atau *credibility*. Penggunaan uji kredibilitas atau *credibility* dilaksanakan dengan tujuan agar data penelitian yang didapatkan mempunyai tingkat kredibilitas yang tinggi. Dalam rangka mencapai hal tersebut, peneliti menggunakan 2 jenis teknik yang terdapat pada uji kredibilitas atau *credibility*, yaitu; (1) triangulasi data; dan (2) *member check*. Triangulasi data pada penelitian ini dilaksanakan dengan 2 jenis teknik; yaitu; (a) triangulasi sumber dilaksanakan dengan dengan memeriksa data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi; dan (b) triangulasi teknik dilaksanakan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui wawancara yang kemudian diperiksa melalui observasi dan studi dokumentasi. *Member check* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tingkat kesesuaian data yang disampaikan atau diberikan informan kepada peneliti, sehingga informan mengetahui apa yang dituliskan peneliti pada penelitian ini dan dapat memberikan masukan atau pendapat mengenai data yang tidak sesuai atau tidak valid.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **Kepala Sekolah SDN Banjaran 2 dalam Mengidentifikasi Apa yang Menjadi Kebutuhan Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Pendidik di SDN Banjaran 2 Kota Kediri**

Kepala Sekolah SDN Banjaran 2 Kota Kediri melaksanakan kegiatan untuk mengidentifikasi apa yang dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru di SDN Banjaran 2 dilaksanakan dengan 2 jenis metode. Pertama, kepala sekolah mengadakan supervisi pendidikan dengan teknik kunjungan kelas secara rutin untuk mengawasi dan menilai serta membimbing apa yang menjadi kebutuhan sekaligus mengetahui kekurangan yang dimiliki guru pada saat setelah pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran di kelas. Kedua, kepala sekolah melaksanakan sesi bimbingan atau konseling secara individual dan menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) secara berurutan atau memberikan setiap guru kesempatan untuk menyampaikan apa yang menjadi kebutuhannya. Dengan adanya dukungan dari Kepala Sekolah, guru di SDN Banjaran 2 tetap dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional yang dimiliki dengan tujuan untuk agar pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran bagi peserta didik di kelas terutama pada komponen guru mempunyai kualitas atau mutu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Supervisi kunjungan kelas adalah satu dari beragam jenis teknik supervisi pendidikan yang ada dan dapat dimanfaatkan untuk mengeksplorasi dan menentukan apa yang menjadi kebutuhan guru (Altunay, et al., 2013). Dengan menggunakan supervisi kunjungan kelas, kepala sekolah dapat melaksanakan observasi secara langsung dan mengidentifikasi apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari guru pada saat proses belajar dan pembelajaran. Melalui observasi, kepala sekolah dapat memanfaatkan data yang didapatkan sebagai landasan dasar untuk tindak lanjut yang dibutuhkan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan guru. Dengan begitu, peningkatan atau pengembangan kompetensi guru akan dapat terlaksana secara optimal (Sholichah, 2017).

Selain itu, kepala sekolah juga dapat memanfaatkan metode *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai sarana untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan guru (Mulyono, 2023). Melalui penerapan FGD, para guru dikumpulkan menjadi satu untuk berbagi beragam sudut pandang mengenai fenomena yang mereka alami dan berkaitan dengan bidang pendidikan. Diskusi yang dilaksanakan secara banyak yang melibatkan beragam guru memungkinkan mereka untuk saling bertukar sudut pandang atau pendapat yang dilandaskan pada pengalaman mereka. Dengan adanya informasi yang didapatkan, guru dapat menggunakan informasi tersebut sebagai bagian dari pembelajaran. Pendapat ini mempunyai relevansi dengan informasi yang dihasilkan oleh Kasir (2018) pada penelitiannya dengan pernyataan kepala sekolah mempunyai peran untuk menjadi fasilitator yang mengarahkan arah diskusi dan melaksanakan identifikasi apa yang menjadi kekurangan dan masalah yang dimiliki serta tidak bisa diselesaikan guru secara mandiri, sehingga membutuhkan tindak lanjut atau intervensi dari kepala sekolah untuk menggunakan informasi tersebut yang digunakan sebagai landasan untuk merancang dan mengimplementasikan solusi yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah guru.

### **Apa Saja Strategi yang Digunakan untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional di SDN Banjaran 2 Kota Kediri**

Kepala Sekolah SDN Banjaran 2 Kota Kediri melaksanakan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru di SDN Banjaran 2 melalui beragam metode yang dapat mendukung pelatihan dan pengembangan profesi guru yang profesional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pendidik merupakan elemen penting dalam keberhasilan Pendidikan. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru wajib memenuhi kualifikasi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10, yang diatur kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru. Undang-undang tersebut digunakan oleh kepala sekolah sebagai landasan atau payung hukum untuk pengembangan beragam strategi yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional guru di SDN Banjaran 2. Pertama, *workshop*. Kedua, seminar. Ketiga, pelatihan dalam layanan pendidikan. Keempat, pembinaan dan mentoring oleh guru senior, seseorang yang mempunyai kompetensi atau kapabilitas di bidangnya atau ahli (Supervisi). Kelima, kolaborasi di antara guru untuk mengembangkan kurikulum yang holistik. Keenam, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan tujuan untuk meningkatkan variasi dalam mengelola pembelajaran baik

pada tahap proses belajar dan pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan guru di kelas, Ketujuh, memberikan motivasi kepada guru melalui penerapan kegiatan komunitas belajar (Kombel) dalam lembaga pendidikan. Kedelapan, memberikan motivasi kepada setiap guru untuk terlibat dalam Kelompok Kerja Guru (KKG). Kesembilan, memberikan motivasi kepada guru untuk belajar secara mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Kesepuluh, merancang dan mengimplementasikan *In House Training* (IHT). Kesebelas, rapat yang dilaksanakan untuk membahas kinerja guru atau evaluasi. Kedua belas, memberikan motivasi kepada guru secara individual maupun kelompok. Ketiga belas, melaksanakan studi banding. Keempat belas, melaksanakan aturan *punishment* dan *reward* bagi guru. Kelima belas, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk mengutarakan pendapatnya dan mengambil keputusan pada saat kondisi tertentu. Keenam belas, memberikan arahan untuk guru agar mengikuti webinar dan beragam pelatihan lain yang dapat mendukung untuk peningkatan atau pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional. Dengan perancangan dan pengimplementasian beragam strategi yang melibatkan beragam jenis, Kepala Sekolah SDN Banjaran 2 Kota Kediri mempunyai tujuan agar setiap beragam kebutuhan yang dimiliki guru di SDN Banjaran 2 Kota Kediri dapat terpenuhi dan menyesuaikan dengan beragam preferensi yang dimiliki guru.

Penggunaan beragam strategi yang digunakan untuk mengakomodasi beragam kebutuhan yang berbeda di antara guru. Dengan adanya keberagaman yang dimiliki strategi untuk meningkatkan atau mengembangkan kompetensi guru di SDN Banjaran 2 Kota Kediri, mempunyai peluang agar perkembangan yang dimiliki guru menjadi optimal menyesuaikan dengan karakteristik unik dari yang dimilikinya. Pendapat ini sesuai dengan apa yang disampaikan Tyagita & Iriani (2018) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa dengan beragam strategi yang diberikan kepala sekolah, memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menentukan strategi jenis apa yang tepat bagi mereka untuk menyesuaikan dengan beragam elemen internal dan eksternal guru, sehingga strategi yang tersedia dan digunakan mampu untuk meningkatkan kompetensi guru secara efektif. Berlandaskan hasil penelitian lain yang dilaksanakan oleh (Susanto & Muhyadi, 2016) menghasilkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan strategi seperti *workshop*, guru dan pelatihan (Diklat), dan pengembangan kompetensi bahasa Inggris mempunyai kontribusi terhadap peningkatan kompetensi yang dimiliki guru. Sementara itu, penelitian Sanoto et al. (2016) menghasilkan hasil penelitian dengan pernyataan salah satu dari strategi kepala sekolah yang terwujud dalam supervisi akademik memiliki dampak positif signifikan atas kompetensi guru.

### **Indikator Perubahan yang Dirasakan Pendidik dalam Proses Belajar dan Pembelajaran setelah Penerapan Strategi yang Dilaksanakan oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Pendidik di SDN Banjaran 2 Kota Kediri**

Kepala Sekolah SDN Banjaran 2 Kota Kediri melaksanakan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru di SDN Banjaran 2. Indikator perubahan yang dirasakan guru mempunyai fokus pada perubahan positif yang dirasakan guru dalam melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang semakin kreatif dan inovatif dalam mengintegrasikan beragam elemen untuk perancangannya atau penyusunannya dan implementasinya pada saat di kelas. Selain dari sudut pandang pendidik, indikator perubahan tersebut juga dapat dilihat dari ketercapaian proses belajar dan pembelajaran yang merupakan bagian sudut pandang peserta didik melalui evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan pada setiap akhir pelaksanaan mata pelajaran yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan peserta didik selama proses belajar dan pembelajaran serta hasil evaluasi bermanfaat untuk memberikan kebutuhan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhannya, berlandaskan hasil evaluasi formatif yang dilaksanakan melalui tes tertulis maupun kuis dengan metode pertanyaan esai dan pilihan ganda yang dilaksanakan setiap akhir dari pelaksanaan mata pelajaran menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik yang berimplikasi pada peningkatan nilai yang didapatkan peserta didik. Evaluasi sumatif dilaksanakan dengan menggunakan Ujian Tengah Semester (UTS) yang dilaksanakan pada tengah semester dan Ujian Akhir Semester (UAS) yang dilaksanakan pada akhir semester serta dilandaskan pada gabungan dari beberapa lingkup materi atau beragam capaian tujuan pembelajaran) menunjukkan hasil nilai yang lebih baik atau lebih tinggi dari UTS. Indikator yang lainnya juga dapat dilihat melalui perolehan prestasi peserta didik dalam bidang yang non akademik yang diikuti melalui beragam ajang perlombaan di luar SDN Banjaran 2 Kota Kediri yang dilaksanakan di beragam tingkat wilayah seperti; (1) Kabupaten; (2) Kota; dan (3) Nasional yang diselenggarakan oleh beragam instansi. Prestasi belajar non-akademik peserta didik SDN Banjaran 2



dapat dilihat melalui partisipasi pada program Festival dan Lomba Keterampilan Siswa Nasional (FL2SN) yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud). Keikutsertaan peserta didik SDN Banjaran 2 Kota Kediri dalam lomba pantomim membuahkan hasil yang terwujud dalam bentuk juara 1 pada tingkat Kota Kediri, dan lomba menyanyi solo pada posisi juara harapan 3. Pada program O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) peserta didik SDN Banjaran 2 Kota mendapatkan juara 3 pada lomba pencak silat di tingkat Kota Kediri dan lomba renang kategori putra mampu meraih juara 3 dengan perolehan 1 medali emas dan 2 medali perunggu.

Prestasi belajar merupakan suatu refleksi kualitas atau mutu peserta didik. Dengan adanya prestasi belajar yang tergolong dalam kualifikasi tinggi mengindikasikan atau merefleksikan kualitas atau mutu pendidikan yang dimiliki lembaga pendidikan termasuk dalam kualifikasi baik (Komarraju & Nadler, 2013). Selain itu, prestasi belajar yang dimiliki peserta didik dapat mengindikasikan atau menjadi indikator keberhasilan yang dimiliki lembaga pendidikan dalam peningkatan atau pengembangan kompetensi guru di lembaga pendidikan. Pendapat ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Feralys (2015) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa pencapaian prestasi belajar yang tergolong dalam kualifikasi tinggi dapat menjadi indikator atau merefleksikan keberhasilan atau kompetensi yang dimiliki guru termasuk dalam kualifikasi baik atau tinggi. Penelitian yang dilaksanakan oleh Kunter et al. (2013) menghasilkan hasil penelitian dalam bentuk informasi yang menyatakan bahwa kompetensi dengan tingkat klasifikasi tinggi, maka akan memiliki dampak semakin baik atas capaian prestasi belajar peserta didik dengan dukungan dari hasil penelitian dengan pernyataan kompetensi guru mempunyai hubungan positif signifikan dengan prestasi belajar. Sementara itu, riset Marup et al. (2023) menghasilkan informasi dengan pernyataan kompetensi guru memiliki dampak signifikan atas prestasi belajar. Dengan demikian, diketahui bahwa pencapaian prestasi belajar dapat dimanfaatkan sebagai ketercapaian hasil belajar sekaligus merefleksikan atas keberhasilan peningkatan kompetensi guru.

#### **Implementasi Peningkatan Berkelanjutan pada Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Pendidik di SDN Banjaran 2 Kota Kediri**

Kepala Sekolah SDN Banjaran 2 Kota Kediri melaksanakan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru di SDN Banjaran 2 dengan tujuan agar guru dapat melaksanakan profesinya secara berkelanjutan agar guru dapat menyesuaikan atau beradaptasi dengan beragam perubahan atau tantangan yang ada. Meskipun implementasi strategi yang telah diterapkan kepala sekolah telah membawa pengaruh yang positif kepada peningkatan atau pengembangan kompetensi guru di SDN Banjaran 2 Kota Kediri. Namun, beragam guru yang ada masih merasa tidak puas dengan pencapaian yang sekarang. Oleh karena itu, para guru di SDN Banjaran 2 Kota Kediri tetap mengikuti beragam sarana atau metode yang dapat meningkatkan kompetensi mereka. Pertama, guru bekerja sama dengan guru lain untuk mengembangkan modul pembelajaran maupun kurikulum dan saling bertukar pikiran mengenai apa yang menjadi kebutuhan peserta didik di dalam kelas yang dirancang dan diimplementasikan melalui modul, sehingga proses belajar dan pembelajaran bersifat holistik karena keberagaman sudut pandang yang dimiliki guru. Kedua, guru melaksanakan belajar secara mandiri dengan memanfaatkan sarana secara *offline* maupun *online* dengan PMM. Ketiga, berdiskusi dengan sesama guru mengenai fenomena atau kejadian yang dialami guru selama melaksanakan proses belajar dan pembelajaran di kelas.

Meskipun kompetensi guru yang dimiliki sudah mengalami peningkatan yang dirasakan. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa pengembangan kompetensi guru tetap harus dilanjutkan secara berkelanjutan. Sesuai dengan apa yang disampaikan Rohmah (2016) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa pengembangan kompetensi guru harus dilaksanakan secara berkelanjutan melalui program Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan (PKB). Meskipun guru merasakan adanya perbedaan melalui strategi yang telah diterapkan kepala sekolah dan melihat adanya peningkatan pada prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut bukanlah sebuah alasan untuk tidak mengembangkan kompetensi yang dimiliki secara berkelanjutan. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mempunyai beragam modifikasi atau perbedaan pada bidang pendidikan yang sekaligus memberikan kesempatan atau peluang bagi guru untuk mempelajari dan menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar dapat memperkaya pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran yang holistik dengan memanfaatkan beragam sarana terbaru yang ada untuk diimplementasikan (Blau, et al., 2020). Sesuai apa yang dinyatakan Siri et al. (2020) pada penelitiannya dengan pernyataan guru

akan mampu untuk meningkatkan mutu belajar dan pembelajaran apabila guru menguasai penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sarana yang dimanfaatkan untuk memperkaya variasi proses belajar dan pembelajaran yang sekaligus penguasaan TIK adalah satu dari beragam jenis kecakapan yang harus dipahami guru.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil data penelitian yang telah didapatkan dan dideskripsikan, maka dapat diambil sebuah kesimpulan yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru melalui peningkatan berkelanjutan di SDN Banjaran 2 Kota Kediri. Upaya kepala sekolah mempunyai peran krusial dalam menentukan keberhasilan peningkatan kompetensi guru di sekolah yang dilaksanakan melalui melalui supervisi kelas dan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengidentifikasi kebutuhan seluruh guru. Peningkatan kompetensi ini dilaksanakan melalui beragam program seperti *workshop*, pelatihan, seminar, pembinaan, *mentoring*, kolaborasi guru, dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kepala sekolah juga mendorong guru untuk aktif terlibat dalam komunitas belajar (Kombel), Kelompok Kerja Guru (KKG), Platform Merdeka Mengajar (PMM), dan *In House Training* (IHT), serta memberikan dorongan atau arahan untuk mengikuti berbagai webinar dan pelatihan. Indikator keberhasilan strategi ini terlihat dari hasil uji formatif dan sumatif serta prestasi non-akademik belajar yang dicapai oleh peserta didik. Implementasi peningkatan berkelanjutan kompetensi guru juga tercermin dari inisiatif mereka untuk terus belajar dan berkolaborasi, baik secara mandiri maupun bersama rekan sejawat, guna berbagi pengalaman dan meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini mempunyai hasil penelitian yang mempunyai saran atau rekomendasi bagi peneliti lain. Peneliti mempunyai saran bagi peneliti lain untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi secara mendalam mengenai efektivitas dari beragam setiap strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dengan tujuan untuk menemukan strategi yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kompetensi guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W. (2021, October 3). *Pendidikan Berkualitas Dimulai dari Kompetensi Guru*. [https://www.kompas.id/baca/metro/2021/10/03/pendidikan-berkualitas-dimulai-dari-kompetensi-guru?status=sukses\\_login%3Fstatus\\_login%3Dlogin&status\\_login=login](https://www.kompas.id/baca/metro/2021/10/03/pendidikan-berkualitas-dimulai-dari-kompetensi-guru?status=sukses_login%3Fstatus_login%3Dlogin&status_login=login)
- Altunay, E., Arlı, D., Öz, Y., & Yaçınkaya, M. (2013). Continuity in Educational Supervision: A Case Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 106, 723–729. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.083>
- Angeloni, S. (2020). Education first: What really matters in working for sustainability. *Futures*, 120. <https://doi.org/10.1016/j.futures.2020.102552>
- Antera, S. (2021). Professional Competence of Vocational Teachers: a Conceptual Review. *Vocations and Learning*, 14(3), 459–479. <https://doi.org/10.1007/s12186-021-09271-7>
- Araghieh, A., Farahani, N. B., Ardakani, F. B., & Zadeh, G. N. (2011). The role of teachers in the development of learning opportunities. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 310–317. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.244>
- Arifai, A. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *RAUDHAH Proud to Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3.
- Arthur, J. (2011). Personal Character and Tomorrow's Citizens: Student Expectations of Their Teachers. *International Journal of Educational Research*, 50(3), 184–189. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2011.07.001>
- Asmida Rambe, J., Erika, & Yani, F. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi Matematika di SD Kecamatan Medan Amplas. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 5(2).
- Aswar, M. (2019). Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi Sosial Guru di Sekolah. *Jurnal Komodifikasi*, 7, 33–44.

Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Peningkatan Berkelanjutan  
(Mufti N. Prastiko, Achmad Supriyanto, Rochmawati)

- B. Miles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Arizona State University.
- Bakar, R. (2018). The Influence of Professional Teachers on Padang Vocational School Students' Achievement. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(1), 67–72. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.12.017>
- Blau, I., Shamir-Inbal, T., & Avdiel, O. (2020). How Does the Pedagogical Design Of A Technology-Enhanced Collaborative Academic Course Promote Digital Literacies, Self-Regulation, And Perceived Learning Of Students? *Internet and Higher Education*, 45. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2019.100722>
- Creswell, John. W. (2009). Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research. In *Microbe Magazine* (Vol. 4, Issue 11). SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.1128/microbe.4.485.1>
- Dahlan, H., & Iriawan, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Sosial Guru Di SMA Negeri 11 Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 7, 59–68. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Feralys, N. (2015). Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 23(1), 2015–2060.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- González-Fernández, R., Ruiz-Cabezas, A., Domínguez, M. C. M., Subía-Álava, A. B., & Salazar, J. L. D. (2024). Teachers' Teaching and Professional Competences Assessment. *Evaluation and Program Planning*, 103. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2023.102396>
- Grgic, M. (2023). Competencies and Beliefs of Swiss Teachers with Regard to The Modular Curriculum 'Media and ICT.' *International Journal of Educational Research Open*, 5. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100288>
- Hanaysha, J. R., Shriedeh, F. B., & In'airat, M. (2023). Impact Of Classroom Environment, Teacher Competency, Information and Communication Technology Resources, and University Facilities on Student Engagement And Academic Performance. *International Journal of Information Management Data Insights*, 3(2). <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2023.100188>
- Hidayat, R., Fathurrochman, I., & Hamengkubuwono. (2019). Strategi Kepala Sekolah dan Implementasinya dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Idaarah*, 3(2), 175–193.
- Hoesny, M. U., Darmayanti, R., & Malang, P. N. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka Problems and Solution in Improving Teachers Competence and Quality: A Literature Study. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132.
- Jerdborg, S. (2023). School Principal Re-Positioning in A System of Professional Relations: The Case of Newly Appointed Principals In Sweden. *Journal of Educational Administration and History*, 55(4), 456–480. <https://doi.org/10.1080/00220620.2023.2217086>
- Juliantoro, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. In *Jurnal al-Hikmah* (Vol. 5, Issue 2).
- Kasir. (2018). *Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Supervisi Melalui Focus Group Discussion (FGD) di Gugus III Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*.
- Klaassen, C. A. (2002). Teacher Pedagogical Competence and Sensibility. In *Teaching and Teacher Education* (Vol. 18).
- Komaraju, M., & Nadler, D. (2013). Self-Efficacy and Academic Achievement: Why Do Implicit Beliefs, Goals, and Effort Regulation Matter? *Learning and Individual Differences*, 25, 67–72. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2013.01.005>

- Kunter, M., Klusmann, U., Baumert, J., Richter, D., Voss, T., & Hachfeld, A. (2013). Professional Competence of Teachers: Effects on Instructional Quality and Student Development. *Journal of Educational Psychology*, 105(3), 805–820. <https://doi.org/10.1037/a0032583>
- Kuo, Y. K., Batool, S., devi, S., Tahir, T., & Yu, J. (2024). Exploring The Impact of Emotionalized Learning Experiences on The Affective Domain: A comprehensive analysis. *Heliyon*, 10(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23263>
- Lauermann, F., & König, J. (2016). Teachers' Professional Competence and Wellbeing: Understanding The Links Between General Pedagogical Knowledge, Self-Efficacy And Burnout. *Learning and Instruction*, 45, 9–19. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.06.006>
- Lubis, R. R. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Islam. *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat. (2024, February 18). *Konsistensi Peningkatan Kompetensi Guru Penting untuk Wujudkan Generasi Unggul di masa Datang*. [https://www.mpr.go.id/berita/Konsistensi-Peningkatan-Kompetensi-Guru-Penting-untuk-Wujudkan-Generasi-Unggul-di-masa-Datang#:~:text=Hasil%20ujian%20nasional%20\(UN\)%20tahun,yang%20ditetapkan%2C%20bisa%20segera%20diatasi](https://www.mpr.go.id/berita/Konsistensi-Peningkatan-Kompetensi-Guru-Penting-untuk-Wujudkan-Generasi-Unggul-di-masa-Datang#:~:text=Hasil%20ujian%20nasional%20(UN)%20tahun,yang%20ditetapkan%2C%20bisa%20segera%20diatasi).
- Malikkhah, Z., & Anam, N. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>
- Maor, D., & Currie, J. K. (2017). The Use of Technology in Postgraduate Supervision Pedagogy In Two Australian Universities. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0046-1>
- Marup, R., Caswita, & Mubarak, H. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTS Negeri 3 Kota Tasikmalaya. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 57–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/nakula.v1i5.184>
- Măță, L., Cmeciu, D., & Ghiațău, R. M. (2013). A Reference Framework of Pedagogical Competences of Language Teachers in the Initial Training Programmes. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, 648–653. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.09.255>
- Mazrur, Surawan, & Yuliani. (2022). Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Mulyono, N. (2023). Focus Group Discussion (FGD) Sebagai Kegiatan Awal Tahun Kepramukaan Bagi Siswa Kelas 7 di SMPN 1 Sukadana Kabupaten Ciamis. *Devotion: Journal Corner of Community Service*, 1(4), 177–185. <https://doi.org/10.54012/devotion.v1i4.195>
- Natalia, T. (2024). *Skor Matematika-Membaca Pelajar RI Salah Satu Terendah di Dunia*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240131161319-128-510569/skor-matematika-membaca-pelajar-ri-salah-satu-terendah-di-dunia>
- Nousiainen, T., Kangas, M., Rikala, J., & Vesisenaho, M. (2018). Teacher competencies in game-based pedagogy. *Teaching and Teacher Education*, 74, 85–97. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.04.012>
- Obied, A., & Alajmi, A. (2023). The Professional Competence of Faculty Members from The Students' Perspective At Kuwait University and Palestine Technical University Kadoorie. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-05-2023-0208>
- Organization for Economic Cooperation and Development. (2023). *Indonesia*. <https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/indonesia-c2e1ae0e/>
- Petta Solong, N., Husin, L., & Sultan Amai, I. (2020). Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI. In *Penerapan Kompetensi Kepribadian* | (Vol. 57, Issue 2).

Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Peningkatan Berkelanjutan (Mufti N. Prastiko, Achmad Supriyanto, Rochmawati)

- Puchkova, I. M., & Khakimzyanov, R. N. (2015). Professional Competence as the Level of Professionalism. *The Social Sciences*.
- Puluhulawa, C. W. (2013). Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17(2), 139. <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i2.2957>
- Purwanti, K., Murniati A R, & Yusrizal. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Smp Negeri 2 Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari*, 2, 390–400.
- Rahmadhani, D., Yuliani, R. D., Arruan, A., & Mulawarman, W. G. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Penjasorkes: Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Tenggarong. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 33–40. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2904>
- Ridwan, Sobirin, & Mardhiah, W. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *El Madrasa Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Rini, R., Sawiyah, S., & Kandar, S. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 5(2).
- Rohmah, W. (2016). Upaya Meningkatkan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Seminar Nasional Pendidikan*, 23(1), 2015–2060.
- Sanoto, H., Soegito, A., & Negeri Semarang, U. (2016). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di Daerah 3T (Terdepan, Terpencil, Tertinggal). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 166–172.
- Sholichah, U. C. (2017). *Penerapan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya*.
- Siri, A., Supartha, I. W. G., Sukaatmadja, I. P. G., & Rahyuda, A. G. (2020). Does Teacher Competence and Commitment Improve Teacher's Professionalism. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1781993>
- Susanto, A. T., & Muhyadi. (2016). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(2), 151–163.
- Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). *Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah*. 5, 165–176.
- Wijayani, D. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etika Profesi Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran. *Khazanah Akademia*. [www.journal.uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id)
- Yada, T., & Jäppinen, A.-K. (2022). Principals' Perceptions About Collective Competences in Shared Leadership Contexts. *Teaching and Teacher Education: Leadership and Professional Development*, 1, 100012. <https://doi.org/10.1016/j.tatelp.2022.100012>
- Zulfija, M., Indira, O., & Elmira, U. (2013). The Professional Competence of Teachers in Inclusive Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 89, 549–554. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.892>